

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunuh diri merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan bunuh diri merupakan fenomena yang sampai saat ini, belum bisa ditentukan akar permasalahan secara spesifik. Bunuh diri seringkali mewarnai pemberitaan media, ini dikarenakan peningkatan angka bunuh diri yang sangat signifikan. Tindakan yang sangat personal, pribadi dan rumit. Seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri menggambarkan bahwa dirinya mengalami kegagalan dalam mengelola dirinya sendiri. Masalah yang muncul dalam kehidupan seseorang tidak diselesaikan dengan tuntas, tetapi justru menggunakan cara alternatif yaitu mengakhiri hidupnya.

Perilaku bunuh diri merupakan fenomena yang marak terjadi di berbagai belahan dunia, Termasuk di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan setiap detik terdapat satu orang yang melakukan bunuh diri di seluruh dunia. Angka orang yang bunuh diri bahkan lebih parah dibanding jumlah orang yang terbunuh dalam perang. Total terdapat 800.000 orang yang tercatat melakukan bunuh diri tiap tahunnya. Bunuh diri adalah masalah kesehatan masyarakat global. Seluruh usia, jenis kelamin dan wilayah dunia terpengaruh, setiap kehilangan satu itu terlalu banyak. Data bunuh diri (2019) *cnnindonesia*.

Data Kemenkes RI (2019) menyebut kematian akibat bunuh diri indonesia sebesar 0,71 persen di setiap 100.000 penduduk, yang berarti 1800 jiwa per tahun. Disebutkan pula bahwa kematian akibat bunuh diri banyak terjadi pada usia muda dan produktif, yakni 46 persen pada usia 25-49 tahun dan 75 persen pada usia 15-64 tahun. Data bunuh diri (2019) *tribunjateng*.

Kasus percobaan bunuh diri juga terjadi di Kabupaten Kerinci salah satunya ialah desa Sebukar, Desa Sebukar merupakan salah satu desa yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Kerinci, jarak tempuh dari Desa Sebukar ke ibu Kota

Kecamatan tanah cogok sejauh 6 km dan Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Kerinci sejauh 25 km.

Di sebelah utara, barat, dan selatan terdapat sawah yang sangat luas dan subur, sedangkan sebelah timur terdapat perladangan masyarakat, ditengah-tengah desa dari arah timur ke barat dan juga dari arah utara kearah selatan dilalui oleh jalan raya yaitu jalan Nasional dan juga di Desa Sebukar mengalir dua buah anak sungai yang rata-rata mempunyai lebar 2 meter dan kedalaman 2 meter, anak sungai tersebut berasal dari sungai Batang Sangkir di Hiang dan mengalir ke danau Kerinci.

Jumlah penduduk desa sebukar sebanyak 1561 jiwa, terdiri dari 760 laki-laki dan 801 perempuan.

Tabel 1 Kasus percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci

Tahun	Kasus Percobaan Bunuh Diri
2019	1
2018	1
2016	1
2015	1
2013	1

Sumber : Kades Sebukar dan warga Sebukar Kabupaten Kerinci, 2021.

Di tahun 2013 terdapat salah seorang warganya berjenis kelamin perempuan, Pada saat itu berusia 23 tahun, Ayah (Alm) Ibu adalah seorang petani dan merupakan anak tunggal yang melakukan percobaan bunuh diri dengan cara gantung diri dirumahnya akan tetapi gagal karena talinya putus, dikarenakan kejadian itu banyaknya warga didesa Sebukar bersimpati maupun berempati dengan mengunjungi beliau setelah aksi percobaan bunuh diri tersebut, yang mana ini bagian dari bentuk dukungan sosial.

Di tahun 2015 terdapat kasus percobaan bunuh diri berjenis kelamin laki-laki, pada saat itu berusia 18 tahun, Ayah sebagai PNS dan Ibu sebagai ibu rumah tangga, memiliki dua saudara berjenis kelamin perempuan, Melakukan upaya bunuh diri dengan meminum racun di kebun pribadi, karena ada salah satu warga yang melihat keadaan yang kritis segera dirujuk ke rumah sakit dan terselamatkan.

Di tahun 2016 berjenis kelamin perempuan, Pada saat itu berusia 26 tahun, Ayah adalah seorang pengusaha di bidang pertanian, Ibu adalah seorang ibu rumah tangga, Memiliki 4 saudara, Tiga perempuan dan satu laki-laki, Percobaan bunuh diri dengan cara meminum obat, diakui individu tersebut sengaja melebihi dosis untuk mengakhiri hidupnya yang sempat menghebohkan warga setempat akan tetapi juga gagal, pasca kejadian tersebut warga di desa Sebukar juga berbondong-bondong khususnya keluarga individu ke rumah individu yang mencoba untuk melakukan bunuh diri untuk menenangkan individu tersebut setelah penanganan medis.

Di tahun 2018 berjenis kelamin laki-laki, Pada saat itu berusia 21 Tahun, Ayah dan ibu adalah PNS, Pelaku aksi percobaan bunuh diri pada tahun 2018 di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci adalah anak tunggal, kasus yang hampir sama pada tahun 2016 dengan cara meminum obat melebihi dosis, Pasca aksi percobaan bunuh diri pelaku aksi percobaan bunuh diri di tangan oleh tenaga medis.

Di tahun 2019 ada 1 kasus lagi warga Sebukar Kabupaten Kerinci percobaan bunuh diri berjenis kelamin laki-laki, Pada saat itu berusia 27 tahun, Ayah (Alm), Ibu PNS, Memiliki dua saudara berjenis kelamin perempuan, dengan cara melompat dari lantai 3 disalah satu mall Kota Jambi, dengan penanganan cepat ke rumah sakit warga Sebukar ini terselamatkan.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan seorang informan yang merupakan individu yang pernah melakukan percobaan bunuh diri di desa Sebukar Kabupaten Kerinci dengan inisial HN, maka dapat diperoleh informasi bahwa rumitnya kondisi pikiran dan tekanan yang bertubi-tubi sebagai dasar untuk memutuskan untuk mengakhiri hidup, setelah pengalaman tersebut HN merasakan mendapat pelajaran berarti, HN juga menyampaikan tidak seutuhnya orang lain memahami kondisi kita akan tetapi bagaimanapun itu dukungan dari orang lain ketika kita berada di titik terendah sangat penting. Hal ini diperjelas dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa:

“saya memutuskan mengakhiri hidup saya karena saya pikir saya merasakan tidak ada lagi solusi atas apa yang sedang saya hadapi, saya benar-benar patah, merasa suram, kehilangan harapan, masalah saya rumit, saya seperti tejobak dalam masalah yang sedang saya hadapi, saya pikir tidak ada guna lagi saya hidup itulah yang menyebabkan

saya melakukan percobaan bunuh diri dan saya pikir tidak ada orang yang mengerti saya saat itu.”

“ akan tetapi setelah kejadian itu saya mendapat pelajaran berharga, mengakhiri hidup bukanlah solusi untuk permasalahan saya, agama juga melarang itu, keluarga saya dan orang-orang terdekat saya sebenarnya peduli sama saya, saya bisa merasakan seperti itu setelah kejadian ini, saya juga sadar semua orang punya masalah ya namanya juga lagi hidup, kalau waktu saya masih jatuh sekali kondisi saya, saya merasa sendiri tidak ada yang mengerti saya.”

“Saya orangnya tertutup, tapi setelah kejadian itu ayah saya mengingatkan saya, ketika diterpa masalah yg tidak bisa dihadapi sendiri ceritakan dengan ayah, ceritakan dengan keluarga, ceritakan dengan teman-teman ,mungkin ada solusinya, jangan dipendam sendirian.”

“Banyak hal yang saya dapat setelah kejadian itu, salah satunya pesan ayah segeralah minta tolong solusi kalau tidak bisa menemukan solusi dari diri sendiri, karena setiap masalah ada solusinya, apa yang saya alami ya pertolongan orang lain sangat membantu saya keluar dari masalah yang sedang dihadapi.”

(Wawancara dengan HN, Pada Kamis, 24 September 2020, Pukul 16:00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan HN melakukan percobaan bunuh diri karena tidak tahan lagi dengan tekanan yang dihadapi, HN merasa mendapat pelajaran berharga atas kejadian itu, dan secara tidak langsung HN membutuhkan dukungan orang-orang terdekat ketika mengalami emosi negatif yang intens.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ide bunuh diri dapat muncul karena berbagai faktor, salah satunya adalah ada tidaknya dukungan sosial. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi akan cenderung memunculkan ide bunuh diri yang rendah.

Ideal nya dukungan sosial di kasus individu yang mengalami tekanan mental yang intens harus tepat sasaran, akan tetapi banyaknya fakta bahwasanya dukungan sosial sangat sering tidak terpenuhi oleh individu dengan berbagai kendala, diantaranya bisa berbentuk faktor internal individu yang tertutup, faktor eksternal banyaknya individu yang belum memahami pentingnya dukungan sosial.

Banyaknya individu yang belum memahami makna dari dukungan sosial, bisa melahirkan tidaknya terpenuhi standar ketika memberikan dukungan sosial kepada orang lain, bentuknya bisa memberi saran yang di waktu yang tidak tepat atau ekstrem nya apatis memberikan dukungan sosial terhadap sesama.

Upaya promotif makna dukungan sosial mustinya haruslah masif dan terstruktur menimbang pentingnya dukungan sosial.

Berikut ini diperkuat dengan data hasil wawancara dengan kepala Desa Sebukar.

Terkait hal bunuh diri untuk program khusus penanganan di desa belum ada ya, tapi secara tidak langsung biasanya masyarakat kita cepat ya kalau bertindak adanya orang yang melakukan bunuh diri. (S pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 13:30)

Di Indonesia sendiri penelitian serupa belum terlalu banyak jumlahnya. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti bagaimana gambaran dukungan sosial pada individu yang mengalami percobaan bunuh diri di desa Sebukar Kabupaten Kerinci.

Dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbul balik, Dukungan sosial sangat dibutuhkan individu di kehidupan karena setiap individu hakekatnya adalah makhluk sosial dan ketika berada di posisi tekanan mental yang intens sehingga bisa melakukan aksi percobaan bunuh diri sangat besar kemungkinan individu membutuhkan dukungan sosial.

Pentingnya dukungan sosial pada individu dan karena memiliki posisi sentral esensi dan eksistensi dukungan sosial yang memiliki pengaruh dalam mereduksi tekanan mental individu, maka penelitian seperti ini begitu menarik untuk dikaji.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor individu melakukan aksi percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimanakah gambaran dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimanakah faktor dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang gambaran dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di desa sebukar kabupaten kerinci ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu upaya preventif percobaan bunuh diri dalam tinjauan psikologis.
2. Memberikan kontribusi dalam memperkaya sumber keilmuan psikologi terutama Psikologi Klinis dan Psikologi Sosial tentang esensi dan eksistensi dukungan sosial dalam kesehatan mental khususnya di kasus percobaan bunuh diri.
3. Sebagai sarana pengembangan wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Jambi, sebagai institusi pendidikan tinggi dan penelitian, melalui penelitian ini dapat memperoleh gambaran dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri nantinya dapat dipertimbangkan sebagai landasan untuk sosialisasi maupun edukasi pentingnya dukungan sosial.
2. Bagi Program Studi Psikologi, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai ladsan mengembangkan keilmuan psikologi khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial, Dan juga bisa menjadi acuan untuk membuat alat ukur psikologi pendeteksi bunuh diri dan gambaran dukungan sosial pada individu.
3. Bagi masyarakat umum dan Orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa gambaran mengenai kondisi psikologis yang

berkaitan dengan percobaan bunuh diri dan posisi penting dukungan sosial pada warga desa sebukar Kabupaten Kerinci, sehingga lebih terbuka akan kondisi psikologis orang-orang terdekat yang tergambar menghawatirkan.

4. Bagi individu yang sedang mengalami dan telah mengalami krisis psikologis secara intens, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi perihal faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya percobaan bunuh diri dan esensi eksistensi dukungan sosial pada individu yang mengalami di desa sebukar kabupaten kerinci sehingga memungkinkan individu tersebut untuk melakukan evaluasi internal terhadap kondisi kesehatan mental individu agar mencegah ataupun mengurangi terjadinya percobaan bunuh diri dengan memperhatikan dimensi-dimensi dari kondisi mental yang belum stabil sehingga dapat meningkatkan keputusan yang tepat.
5. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya karena penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai macam sumber.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Guna mempermudah penulisan laporan penelitian maka peneliti membuat ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai gambaran *dukungan sosial* pada individu pasca percobaan bunuh diri.

Penelitian ini dilakukan di desa sebukar kabupaten kerinci, dengan subjek penelitian yaitu beberapa individu yang pernah melakukan percobaan bunuh diri di desa sebukar kabupaten kerinci.

Peneliti memilih topik dan subjek sebagaimana yang telah disebutkan sebab peneliti menemukan data empiris bahwa beberapa individu di desa sebukar rentan mengalami percobaan bunuh diri, Namun di sisi lain peneliti menemukan fakta dari berbagai penelitian terdahulu bahwasanya *dukungan sosial* begitu penting untuk kesehatan mental individu khususnya individu yang mengalami krisis psikologis secara intens.

Dalam artian faktor eksternal dari individu juga berkontribusi dalam menyebabkan pengurangan percobaan bunuh diri, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian mengenai hal ini

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran *dukungan sosial* percobaan bunuh diri pada individu desa sebukar ini merupakan penelitian yang bersifat orisinil.

Berdasarkan studi literatur baik dari buku sumber, skripsi, maupun jurnal, belum terdapat penelitian yang mengangkat topik mengenai gambaran dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di desa sebukar kabupaten kerinci.

Berdasarkan kumpulan penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum juga dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini tentunya dapat menjadi suatu bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian asli hasil karya peneliti sendiri.

Adapun kumpulan dari berbagai penelitian terdahulu terkait gambaran *dukungan sosial* percobaan bunuh diri pada individu desa sebukar, Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul	Teknik Pengambilan Data	Hasil
1	Analisis faktor penyebab utama kecenderungan bunuh diri di kalangan remaja yang berusia 15-17 tahun di makasar	Wawancara, Angket, Observasi	Depresi yang berat menjadi salah satu penyebab terjadinya bunuh diri. Konsep diri. Masalah konsep diri banyak dialami oleh remaja. Konsep diri yang keliru membuat mereka merasa tidak diinginkan, tidak berharga dan tidak seorang pun mengasihi mereka. Konsep diri yang salah ini juga dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Remaja berusaha untuk menjadi seperti yang diinginkan oleh teman sebaya agar mereka bias diterima dan diakui oleh kelompok teman sebaya mereka. Hubungan dalam keluarga. Hubungan dalam keluarga menyangkut perceraian orang tua mereka dan penerimaan dari orang tua. Perceraian orang tua melukai anak remaja dan membuat mereka merasa tidak dikasihi dan menyalahkan diri atas perceraian itu. Orang tua yang tidak menerima anak remajanya sebagai diri mereka sendiri memuat remaja berusaha untuk menjadi orang lain dan merasa orang tua mereka baru akan mengasihi mereka saat mereka menjadi remaja yang orang tua mereka inginkan bukannya menjadi mereka sendiri.
2	Dukungan sosial dan hubungannya dengan	Desain penelitian analitik korelatif	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan dengan kekuatan sedang antara dukungan

	ide bunuh diri pada mahasiswa rantau	dengan pendekatan cross sectional	sosial dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantau dengan nilai p value yaitu 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$, $r = -0,533$). Skrining kesehatan mental, pendidikan kesehatan, dan meningkatkan dukungan sosial perlu dilakukan untuk mempertahankan status kesehatan mental serta mencegah munculnya masalah ide bunuh diri pada mahasiswa rantau.
3	Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa	non probability sampling dengan metode purposive sampling	Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan ide bunuh diri. Kedua variabel membentuk hubungan negatif, sehingga semakin tinggi persepsi dukungan sosial maka semakin rendah ide bunuh diri pada mahasiswa.
4	Pengaruh Keputusan Terhadap Ide Bunuh Diri dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderator pada Mahasiswa yang Sedang mengerjakan Tugas Akhir, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2020.	Angket	Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa keputusan berpengaruh positif dengan ide bunuh diri ($B=0,59612$, $p < 0,001$) dan dukungan sosial berpengaruh negatif dengan ide bunuh diri ($B=0,05480$, $p=0,054$). Namun dukungan sosial tidak berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan ($B=0,00159$, $p=0,719$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial gagal menjadi variabel moderator, artinya bagaimanapun kondisi dan tingkat dukungan sosial yang didapatkan individu, baik itu tinggi atau rendah, tidak mengubah atau memodifikasi korelasi antara keputusan dan ide bunuh diri.

Dapat dilihat pada table 1.1 terdapat beberapa penelitian yang telah dipaparkan, penelitian yang akan dilakukan tentu memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun terdapat persamaan dari segi variabel yang akan diteliti. Namun, secara keseluruhan berbeda karena peneliti ingin mengungkap gambaran dukungan sosial pada individu pasca percobaan bunuh diri di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dan subjek yang akan diteliti juga berbeda. Peneliti akan meneliti subjek yang pernah melakukan upaya bunuh diri akan tetapi gagal. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sebukar Kabupaten Kerinci.

Beberapa hal yang telah dipaparkan di atas merupakan bukti keaslian penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa peneliti ini adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, artinya bahwa penelitian ini adalah asli dan hasil karya dari peneliti sendiri.

